

## **Pelaksanaan Pendampingan Belajar dalam Mewujudkan Kemandirian Anak Jalanan di Komunitas Save Street Child Taman bungkul Surabaya**

**Ahmad Ma'ruf Fatwa**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[Maruffatwa102@gmail.com](mailto:Maruffatwa102@gmail.com)

### **Abstrak**

Fenomena anak jalanan menjadi salah satu permasalahan sosial yang melanda kota Surabaya. Banyak faktor yang membuat mereka tidak besekolah yaitu faktor ekonomi dan pendidikan orang tua yang rendah. Untuk menghadapi permasalahan anak jalanan ini beberapa orang mulai mencoba memulai gerakan peduli terhadap anak jalanan. Salah satunya adalah sebuah komunitas yaitu komunitas *Save Street Child* Surabaya. Komunitas *Save street child* Surabaya mengelola pembelajaran diluar kelas dengan mekanisme *survey*, pendekatan terhadap warga dan memiliki peranan kecil sebelumnya akhirnya berjalan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar mewujudkan kemandirian anak jalanan di komunitas *Save Street Child* di taman bungkul Surabaya Penelitian ini bertujuan mengenai : (1) pelaksanaan pendampingan belajar dalam dalam mewujudkan kemandirian anak jalanan di komunitas *Save Street Child* di taman bungkul Surabaya, (2) tingkat kemandirian anak jalanan pada komunitas *Save Street Child* taman bungkul Surabaya, (3) mengetahui faktor-faktor pendukung dalam pendampingan belajar dalam mewujudkan kemandirian anak alanan pada komunitas *Save Street Child* di taman bungkul Surabaya, (4) faktor-faktor penghambat pendampingan belajar dalam mewujudkan kemandirian anak alanan pada komunitas *Save Street Child* di taman bungkul Surabaya.informan penelitian ini meliputi : (1) pihak penyelenggara komunitas *Save Street Child* Surabaya, (2) pengajar komunitas *Save Street Child* Surabaya, (3) anak jalanan komunitas *Save Street Child* Surabaya. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain : pertama, pendampingan belajar di komunitas *save street child* taman bungkul surabaya meliputi (1) warga belajar, (2) ragi/motivasi belajar, (3) sumber belajar, (4) paguyuban/kelompok belajar, (5) pamong belajar, (6) tempat belajar, (7) sarana belajar, (8) dana belajar, (9) program kegiatan belajar, (10) hasil belajar. Kedua, setelah diadakanya pendampingan belajar bagi anak jalanan, dampak dari pendampingan tersebut adalah kemandirian. kemandirian anak jalanan sudah mulai terlihat yaitu semakin bertanggung jawab, tidak mudah bergantung kepada orang lain, anak-anak dapat memenuhi kebutuhan pokok minimal sendiri, menjadi lebih disiplin, lebih berani dalam mengambil resiko.

**Kata Kunci** : Pelaksanaan pendampingan, Pendampingan belajar, kemandirian, anak jalanan

### **Abstract**

The phenomenon of street children became one of the social problems that hit the city of Surabaya. Many factors that make them not school are the economic factors and low parental education. To face the problems of street children some people started trying to start a caring movement towards street children. One of them is a community of *Save Street Child* Surabaya community. The community of *Save street child* Surabaya manages out-of-class learning with *survey* mechanism, approaches to citizens and having a small role before finally running as a center for teaching and learning activities. This is done in order to realize the independence of street children in the community of *Save Street Child* in Surabaya bungkul park. This study aims to: (1) implementation of learning assistance in realizing the independence of street children in the community of *Save Street Child* in Surabaya bungkul park, (2) (3) to know the supporting factors in facilitation of learning in realizing the independence of children alanan in the community of *Save Street Child* in Surabaya bungkul park, (4) inhibiting factors of learning assistance in realizing the independence of children of the alanan in the *Save Street Child* community in Surabaya's bungkul park. The research informants included: (1) the organizers of the *Save Street Child* Surabaya community, (2) teachers of the *Save Street Child* Surabaya community, (3) street children of the *Save Street Child* community of Surabaya. The data collection of this research use interview, observation, and documentation. The results of this study include: first, the assistance of learning in the community *save street child* bungkul surabaya park includes (1) studying citizens, (2) yeast / learning motivation, (3) learning resources, (4) community / study groups, (5) (6) learning places, (7) learning facilities, (8) learning funds, (9) learning activities, (10) learning outcomes. Secondly, after conducting the study assistance for street children, the impact of the mentoring is independence. the independence of street children has begun to appear that is more responsible, not easy to depend on others, children can meet their own basic needs at least, become more disciplined, more daring in taking risks.

**Keywords**: Implementation of mentoring, Mentoring learning, independence, street children

## PENDAHULUAN

Fenomena anak jalanan menjadi salah satu permasalahan sosial yang melanda kota-kota besar di Indonesia. Khususnya Kota besar seperti Surabaya yang menjadi salah satu Kota metropolitan di Indonesia. Sehingga berkaitan dengan permasalahan ini bisa di ambil contoh pada kondisi anak jalanan, pengemis, pengamen serta anak terlantar dari para pedagang kaki lima yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya terutama dari segi pendidikan yang menjadikan mereka sebagai anak jalanan.

Kementrian Sosial RI (2016) menunjukan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan terkait dengan jumlah anak jalanan di Kota Surabaya. Pada tahun 2013 mencapai 636 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 meningkat sekitar 900 jiwa anak terlantar. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 34 ayat 2 yaitu pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa dipungut biaya, dan juga Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 pasal 4 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan kehidupan, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat manusia, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Banyak faktor yang membuat mereka tidak bersekolah ataupun berhenti sekolah, antara lain : biaya sekolah yang mahal, akses jalan yang jauh atau susah ditempuh, kurangnya fasilitas belajar, waktunya bertepatan untuk bekerja, dan kurangnya didikan dan dukungan dari orang tua kepada anak. Hal ini menyebabkan adanya ketertinggalan mutu di dalam pendidikan. Sehingga, menyebabkan adanya ketimpangan sosial yang sangat menonjol (Suyanto, 2010 : 185-187). Berdasarkan hasil studi pendahuluan, secara garis besar anak jalanan dibedakan menjadi tiga kelompok, antara lain:

1. *Children on the street* (anak jalanan yang bekerja di jalan) : anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Fungsi anak jalanan dalam kategori ini adalah untuk membantu atau memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti di tanggung tidak dapat di selesaikan sendiri oleh orang tuanya.
2. *Children of the street* (anak jalanan yang hidup dijalan) : anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan baik dengan orang tua, tetapi pertemuan

mereka tidaklah menentu. Banyak anak-anak yang lari atau pergi dari rumah karena suatu sebab. Anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara sosial-emosional, fisik, maupun seksual.

3. *Children from families / children in street* (anak yang hidupnya di jalan) : anak-anak yang berasal dari keluarga hidup di jalan. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah penampangan kehidupan dijalan sejak anak masih bayi bahkan di dalam kandungan. Di Indonesia kategori ini dengan mudah di temui di berbagai kolong jembatan, rumah liar sepanjang bantaran rel kereta api, dll. Walau secara kuantitatif jumlah belum diketahui secara pasti (Suyanto, 2013: 200-201).

Pendidikan merupakan salah satu peranan penting dalam mendukung proses perkembangan kemandirian anak, karena memiliki tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang menunjang kehidupan untuk dapat di jadikan salah satu indikator dalam menentukan baik atau tidaknya moral dan kepribadian manusia. (Menurut Suyanto, 2010 : 183). Hidup secara normal seperti anak-anak menikmati hak mereka sebagai anak melalui program pembelajaran. Program pembinaan dan program pengarahan anak harus berdasarkan pengetahuan, kesadaran dan benteng kekuatan dari dalam agar dapat menghadapi segala tantangan dan rintangan yang dilalui dalam kehidupan sehari-hari.

Menghadapi permasalahan anak jalanan ini, beberapa orang mencoba memulai gerakan-gerakan peduli terhadap anak jalanan. Mereka memutuskan membuat suatu wadah yang dapat mengaktualisasikan kepedulian mereka terhadap anak jalanan dan marjinal. Salah satunya adalah yang bernama *save street child*. komunitas ini terus berkembang dan melebarkan sayapnya. Terbukti hingga kini telah terdapat kurang lebih 18 kota yang menjadikan komunitas ini berjejaring. Salah satunya berada di kota Surabaya. Komunitas *Save street child* Surabaya mengelola pembelajaran diluar kelas dengan mekanisme *survey*, pendekatan terhadap warga dan memiliki peranan kecil sebelumnya akhirnya berjalan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan non-formal. Belajar gratis yang dijalankan oleh pendidik atau tutor yang memiliki dedikasi kepekaan kasih sayang dalam membimbing dan mendidik adik-adik marjinal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendampingan belajar dalam mewujudkan kemandirian anak jalanan di komunitas *save street child* di taman bungkul Surabaya?

2. Bagaimana tingkat kemandirian anak jalanan pada komunitas *save street child* di taman bungkul Surabaya?
3. Apakah faktor-faktor pendukung dalam pendampingan belajar dalam mewujudkan kemandirian anak jalanan pada komunitas *save street child* di taman bungkul Surabaya?
4. Apakah faktor-faktor penghambat pendampingan belajar dalam mewujudkan kemandirian anak jalanan pada komunitas *save street child* di taman bungkul Surabaya?

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pendampingan belajar dalam mewujudkan kemandirian anak jalanan pada komunitas *save street child* di taman bungkul Surabaya berdasarkan pada identifikasi masalah dan kondisi lingkungan yang ada.
2. Mendeskripsikan tingkat kemandirian anak jalanan di komunitas *save street child* di taman bungkul Surabaya berdasarkan pada identifikasi masalah dan kondisi lingkungan yang ada.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam pendampingan belajar dalam mewujudkan kemandirian anak jalanan pada komunitas *save street child* di taman bungkul Surabaya.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pendampingan belajar dalam mewujudkan kemandirian anak jalanan pada komunitas *save street child* di taman bungkul Surabaya.

Adapun batasan-batasan yang diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaksanaan pendampingan belajar dalam mewujudkan kemandirian anak jalanan pada komunitas *save street child* di taman bungkul Surabaya.
2. Responden yang diteliti dalam penelitian ini hanya meliputi pihak penyelenggara, pendidik atau tutor, dan anak-anak jalanan di taman bungkul Surabaya.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai pelaksanaan pendampingan belajar dalam mewujudkan kemandirian anak jalanan pada komunitas *save street child* di taman bungkul Surabaya, adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Subjek atau responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari pihak penyelenggara, pendidik atau tutor, dan anak jalanan komunitas *save street child* Surabaya di Taman Bungkul dan hal yang akan dibahas adalah terkait dengan pelaksanaan pendampingan belajar

dalam mewujudkan kemandirian anak jalanan pada komunitas *save street child* di taman bungkul Surabaya.

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah kondensasi data. Setelah itu diuji nilai kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan uji transferabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pendampingan anak jalanan di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya, pengajar memberikan pendampingan belajar kepada anak jalanan yang masih berusia sekolah. Pengajar atau tutor berkumpul untuk mendiskusikan persiapan materi belajar, agenda event yang akan di ikuti, pendanaan, pembagian materi atau tugas, piknik, dll. Diskusi tersebut dilaksanakan satu bulan sekali di akhir periode tanggal dalam satu bulan sekali. Materi pendampingan belajar atau pengajaran yang diberikan disesuaikan kebutuhan peserta didik yang meliputi belajar membaca, menulis, berhitung, melukis, mengaji, permainan, membuat kreativitas, pengembangan bakat, dll. Pembelajaran yang dilakukan Komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya dimulai pada hari Selasa dan Rabu pukul 19.00-21.00 WIB di bahu jalan area skateboard (*skatepark*), sebelum memulai pembelajaran para pengajar atau tutor dan adik-adik biasa berdoa bersama (doa belajar dan doa kedua orang tua) kemudian setelah pembelajaran selesai juga berdoa bersama (membaca surat al-ashr, doa kedua orang tua 3x dan doa untuk dunia dan akhirat).

Peserta didik komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok dan berani mengemukakan pendapat. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas yang dilaksanakan komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya dapat mendorong peserta didik mengembangkan sikap kemandirian. Ketika mereka belajar di luar kelas sebenarnya mereka sedang menghasilkan sikap ketergantungan pada orang lain. Sebab, pembelajaran ini lebih menuntut mereka untuk bersifat aktif.

Kemandirian anak jalanan komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya dapat dilihat dari empat aspek, yaitu :

1. Emosi : perubahan kemandirian yang dialami peserta didik ialah mereka lebih berlomba dalam hal kebaikan, slalu mendahulukan kepentingan orang lain, merekatkan rasa kekompakan dan kekeluargaan. bahwa dalam pembelajaran yang diajarkan bukan hanya belajar tentang pembelajaran

tetapi pembelajaran sopan santun dan akhlak juga diterapkan.

2. ekonomi : perubahan yang dialami peserta didik dalam segi ekonomi ialah mereka sangat terbantu dengan adanya pembelajaran gratis yang diberikan. Mereka merasa nyaman, gembira mendapatkan keluarga dan pengalaman baru, dan merasa senang mendapatkan alat tulis dan buku baru.

Berikut ini adalah faktor penghambat dalam belajar dan faktor pendukung belajar komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya :

a. Faktor Penghambat belajar

Aktivitas belajar bagi setiap individu peserta didik tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Peserta didik dalam belajar kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang susah untuk menangkap apa yang dipelajari. Begitulah kenyataan yang sering di jumpai pada setiap peserta didik di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya. kaitanya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak sama, perbedaan pada setiap individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat disebabkan oleh faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. karena itu dalam rangka memberikan pendampingan belajar yang tepat kepada setiap peserta didik, maka pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu :

1) Dilihat dari kesulitannya belajar

Kesulitan belajar yang di alami oleh adik-adik di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya adalah konsentrasi belajar. Mereka kebanyakan susah untuk berkonsentrasi penuh dan tidak fokus dalam belajar, namun di samping itu ada juga adik-adik yang mengalami putus sekolah atau tidak sekolah, maka dari itu sebagai pengajar/tutor di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya harus bisa memberikan arahan, motivasi, pengawasan,dll.

2) Dilihat dari penguasaan bidang studi yang dipelajari.

Adik-adik di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya memiliki berbagai type karakter yang berbeda ada yang pandai dalam hal berhitung dan mengaji contohnya aldi, ada yang pandai memainkan gitar

kentrung yaitu dimas, ada ari yang pandai berenang, ada wulan yang pandai berbahasa inggris, dll.

3) Dari segi penyebabnya .

Adik-adik di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya rata-rata memang bersekolah formal, namun ada juga yang belum sekolah atau putus sekolah. Penyebab mereka putus sekolah atau tidak sekolah ada beberapa faktor, yaitu : faktor ekonomi, orang tua terlalu pasrah dengan keadaan, adik-adik lebih memilih di jalan mencari uang.

b. Faktor pendukung belajar

Secara garis besar menurut Dalyono mengemukakan faktor-faktor yang mendorong untuk anak aktif dalam belajar, antara lain :

1) Faktor internal (dari diri sendiri) :

a) Kesehatan

Dilihat dari kegiatan yang diberikan pengajar komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya yaitu ada pembagian susu dan biskuit secara gratis. Bahwasanya itu adalah bagian dari program peduli kesehatan dan perbaikan gizi.

b) intelegensi dan bakat

komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya sangat mendukung perkembangan bakat yang dimiliki adik-adik dalam pendampingan belajar. komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya memberikan kegiatan seperti seni tari, seni musik, membuat makanan (salad, burger, dll). Dengan adanya praktek sains, Bahasa inggris, dan kegiatan lainnya juga dapat meningkatkan bakat adik-adik.

c) minat dan motivasi

motivasi selalu diberikan kepada adik-adik di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya. Adik-adik selalu dipacu untuk bisa melakukan perubahan dalam dirinya walaupun itu hanya sedikit, pengajar juga memberikan arahan dan motivasi agar mereka tidak terbebani atau jenuh. Para pengajar juga sangat terbuka dalam melayani sesi curhat.

d) cara belajar

pendampingan belajar yang diberikan adalah seperti pelajaran di pendidikan formal, mengaji, kesenian, bakat dan minat, motivasi dll. Adapun cara belajar yang di lakukan oleh komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya adalah seperti pendampingan belajar.

2) faktor eksternal (berasal dari luar diri)

a) keluarga

orang tua sangat mendukung kegiatan yang di lakukan oleh komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya. Karena bagi orang tua itu sangat meringankan beban mereka, membantu sedikit ekonomi mereka, dan dapat membantu tumbuh kembang anak.

b) Sekolah

Di sekolah mereka bisa menyerap pelajaran dengan baik tapi terkadang juga mereka belum mengerti jelas apa yang di ajarkan di sekolah. Jadi mereka bisa mempertanyakanya saat belajar di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya.

c) Masyarakat

Hubungan komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya dengan masyarakat sekitar juga sangat terjalin dengan baik. Pihak taman bungkul juga memberikan ijin buat mereka untuk melakukan pembelajaran disana. Mereka juga membangun relasi dengan beberapa komunitas yang ada di surabaya yaitu sanggar teras warna, komunitas GERLIK, komunitas lentera kota, dll.

d) lingkungan sekitar.

Hubungan dilingkungan sekitar sangat mendukung potensi mereka untuk berkembang. Salah satu contohnya adalah mereka selalu memecahkan sebuah maalah bersama, tidak ada yang saling menjerumuskan dan membenci teman yang satu dengan yang lain. Walaupun adik-adik malu untuk bertanya kepada kakak-kakak, setidaknya mereka jika ada kesulitan bisa membantu satu sama lain. Kalau mereka merasa tidak bisa baru kakak-kakak siap bantu mereka.

Peran pendamping belajar di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya dalam proses pendampingan sangatlah penting. Kegiatan pendampingan itu sendiri memiliki hubungan timbal balik antara pengajar dan peserta didik. Selain itu pendamping memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya untuk mencapai tujuan dalam membantu aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, kemandirian dan penyesuaian diri. Dalam proses pendampingan, pengajar tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, pengajar akan bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik.

Peserta didik komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan

kelompok dan berani mengemukakan pendapat. kegiatan belajar mengajar di luar kelas yang dilaksanakan komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya dapat mendorong peserta didik mengembangkan sikap kemandirian. Ketika mereka belajar di luar kelas sebenarnya mereka sedang menghasilkan sikap ketergantungan pada orang lain. Sebab, pembelajaran ini lebih menuntut mereka untuk bersifat aktif.

Dengan kata lain Haris Sudjiman (2009 : 7) di luar kelas tutor tidak banyak berbicara (menerangkan) sebagaimana saat mengajar di dalam kelas, namun tetap tidak keluar dari esensi dan tujuan belajar. Sebagai contoh ketika pendidik atau tutor menerapkan metode penugasan di luar kelas maka anak-anak jalanan dituntut berjuang untuk memahami, mencari informasi, dan menyatakan ide-idenya tanpa banyak bergantung pada bantuan pendidik atau tutor. Sehingga menjadikan kemandirian anak-anak jalanan tumbuh menjadi lebih kuat.

Bungkul Surabaya dapat dilihat dari empat aspek, yaitu :

- a. Emosi : perubahan kemandirian yang dialami peserta didik ialah mereka lebih berlomba dalam hal kebaikan, slalu mendahulukan kepentingan orang lain, merekatkan rasa kekompakan dan kekeluargaan. dalam pembelajaran yang diajarkan bukan hanya belajar tentang pembelajaran tetapi pembelajaran sopan santun dan akhlak juga diterapkan.
- b. ekonomi : perubahan yang dialami peserta didik dalam segi ekonomi ialah mereka sangat terbantu dengan adanya pembelajaran gratis yang diberikan. Mereka merasa nyaman, gembira mendapatkan keluarga dan pengalaman baru, dan merasa senang mendapatkan alat tulis dan buku baru. dari segi ekonomi bisa sedikit membantu meringankan beban mereka dengan adanya peralatan sekolah yang diberikan secara gratis.
- c. Intelektual : perubahan yang dialami peserta didik dalam konteks intelektual adalah kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Peserta didik percaya terhadap kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah, memiliki inisiatif, bersikap kompeten, kreatif, dapat mengambil keputusan sendiri, dan bertanggung jawab atas tindakanya. mereka tidak mau menyerah dalam belajar, walaupun sedikit susah dalam belajar tetap mau belajar dengan semangat.
- d. Sosial : perubahan yang dialami peserta didik dalam konteks sosial adalah kemampuan dalam berinteraksi dengan oang lain dan tidak bergantung kepada orang lain. Peserta didik mampu secara aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Didalam berinteraksi ini

peserta didik mempunyai rasa percaya diri sehingga mampu mengelola dan mengontrol emosinya. mereka memiliki toleransi yang sangat tinggi kepada sesama teman. Mereka selalu berbagi dan mengingatkan.

kemandirian merupakan kemampuan peserta didik komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya untuk mengoptimalkan diri dalam kebersamaan dengan orang lain. Ini berarti bahwa kemandirian harus diawali dengan kegiatan belajar dan mengikuti fase-fase perkembangan sehingga dapat dimanfaatkan potensi diri untuk memecahkan masalah. Bagi komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya Belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dengan kehidupan sehari-hari, artinya orang belajar yang itu akan menarik bila mana erat dengan lapangan kehidupan. Ciri-ciri yang ada pada peserta didik di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya meliputi :

a. Memiliki rasa bertanggung jawab

timbulnya rasa kemauan dan kemampuan dari peserta didik komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya untuk melakukan kewajiban dan memanfaatkan hak hidupnya secara sah dan wajar. Peserta didik harus mematuhi aturan-aturan yang berlaku dan dipegang teguh oleh pendidik maupun dari pihak komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya. Jika dikaitkan dengan fokus penelitian tentang pelaksanaan pendampingan belajar dalam mewujudkan kemandirian anak jalanan pada komunitas *save street child* di taman bungkul Surabaya.

b. Tidak bergantung kepada orang lain

Pada dasarnya setiap individu anak jalanan di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya memiliki hak-hak dasar dan relative untuk memiliki kebebasan dari gangguan orang lain. Individu anak jalanan di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya yang memiliki sikap mandiri sudah pasti tidak akan memanfaatkan hak orang lain untuk dijadikan dirinya atau saudaranya dan tidak akan hidup di tengah-tengah hal orang lain.

c. Disiplin dan berani mengambil resiko

Disiplin adalah salah satu faktor sikap konsisten peserta didik komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya untuk memperbaiki sikap ataupun perilakunya. Hal tersebut memiliki sikap yang positif bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Karena individu yang mandiri selalu melaksanakan suatu hal berdasarkan keyakinan dirinya bukan oleh dorongan orang lain. Peserta didik yang mandiri tidak memiliki rasa takut akan kegagalan dari usahanya. Karena rasa takut yang dimiliki setiap individu akan mempengaruhi kebiasaan berfikir

sehingga berpengaruh pula terhadap sikap dan perilakunya.

### **Pendampingan belajar dalam mewujudkan kemandirian anak jalanan**

Belajar itu merupakan inti kegiatan pengajaran, maka wajiblah peserta didik dibimbing agar tercapai belajarnya. Tujuan pendampingan belajar secara umum adalah membantu peserta didik agar dapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinyadan mencapai perkembangan yang optimal. Untuk lebih jelasnya tujuan pelayanan pendampingan belajar di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya dirinci sebagai berikut :

1. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik.
2. Menunjukkan cara-cara mudah dalam mempelajari sesuai dengan menggunakan buku pelajaran.
3. Memberikan informasi ( sasaran dan petunjuk) belajar.
4. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ulangan.
5. Memilih suatu bidang study sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, kondisi fisik atau lingkungannya.
6. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.
7. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran disekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan.

Dalam belajar selalu ada hambatan dan hal yang bisa untuk mewujudkan kelancaran atau mendukung dalam proses belajar supaya peserta didik dapat lebih mandiri.

### **Ucapan Terima Kasih**

Selesainya jurnal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan jurnal ini hingga selesai.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut :

## 1. Pelaksanaan pendampingan belajar

Dalam proses pendampingan belajar di komunitas *save street child* taman bungkul Surabaya akan menimbulkan interaksi yang dapat memunculkan gagasan maupun jalan keluar ketika menghadapi masalah. Dengan demikian pendampingan dapat dikatakan sebagai satu interaksi antara pendidik atau tutor dengan peserta didik sampai terjadi perubahan. Berikut ini adalah pelaksanaan pendampingan belajar di komunitas *save street child* taman bungkul Surabaya :

### a. Warga belajar

Warga belajar/peserta didik yang ada di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya berasal dari anak-anak jalanan/pengamen dan anak pedagang sekitar taman bungkul, kebanyakan berdomisili di daerah jl. Dinoyo Surabaya.

### b. Ragi/motivasi belajar

Motivasi belajar tak henti-hentinya di berikan oleh pendidik kepada adik-adik marjinal supaya mereka lebih giat dalam belajar. Motivasi yang diberikan berupa nasihat/saran, pemberian reward/hadiah (snack, alat tulis dll), mengajak jalan-jalan, dan beasiswa bagi yang mendapatkan rangking kelas.

### c. Sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan oleh Komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya adalah buku pelajaran formal dari TK-SMA yang peserta didik bawa, materi dan soal yang disiapkan oleh pengajar/ tutor, iqro, alquran dan tilawati untuk mengaji, alat peraga untuk praktek sains, keterampilan, music yang disiapkan oleh pengajar/tutor, dll.

### d. Paguyuban/kelompok belajar

Komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya merupakan komunitas atau kelompok belajar yang ada di Surabaya. Mereka menerapkan proses pembelajaran dengan mekanisme belajar individu, kelompok ataupun bermasyarakat.

### e. Pamong (guru) belajar

Komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya selalu membuka Rekrutment Pendidik/tutor baru. Pendidik/tutor komunitas *save street child* terdiri dari berbagai kalangan yaitu pelajar, mahasiswa dan pekerja. Cara perekrutan yang di adakan dengan cara menyebarkan pamphlet di media sosial, bisa langsung datang ke lokasi tempat belajar, atau menghubungi *contact person* di setiap wilayah lokasi belajar yang ada pada *website, facebook, instagram*, dll komunitas *save street child*.

### f. Tempat belajar

Tempat belajar komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya berada di area bahu jalan *skatepark*

taman bungkul Surabaya. Dengan suasana terbuka dan berada di tempat khalayak ramai tutor-tutor dengan ikhlas dan sabar membimbing dan mengajari adik-adik marjinal dalam belajar.

### g. Sarana belajar

Sarana yang diunakan oleh komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya adalah alat tulis, buku pelajaran, alat musik dan bahan peraga untuk praktek, dll.

### h. Dana belajar

Dana belajardi Komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya berasal dari adanya donatur tetap dan donatur tidak tetap yang memberikan bantuan. Pengajar komunitas *Save Street Child* Taman Bungkul Surabaya juga mengadakan kas seikhlasnya setiap hari rabu. Dana juga didapat dari keuntungan penjualan kaos, stiker, pin, kalender, dll.

### i. Program kegiatan belajar

Program belajar di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya yaitu meliputi :

**Tabel 5.1**  
**Program Komunitas Save Street Child**  
**Surabaya**

NO	PROGRAM	WAKTU PELAKSANAAN
1.	<b>Belajar</b>	2 kali dalam seminggu pada hari selasa dan rabu
2.	<b>Jumat sehat</b>	Satu bulan sekali setiap hari jumat
3.	<b>Ayo sekolah rek</b>	Sekali dalam setahun
4.	<b>Beasiswa anak merdeka</b>	Dua kali setahun di bulan januari dan juni
5.	<b>Piknik asyik</b>	Satu bulan sekali
6.	<b>Sarah sehan</b>	Fleksibel (tidak menentu)
7.	<b>Open recruitment</b>	Sekali dalam setahun
8.	<b>With care to share</b>	Sekali dalam setahun
9.	<b>1000 buku untuk anjal</b>	Tidak menentu
10.	<b>Bukberan</b>	Di bulan Ramadhan
11.	<b>Lomba 17 agustusan</b>	Di bulan agustus

j. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah awal mula terjadinya perubahan ataupun tingkah laku yang di alami peserta didik untuk menjadi lebih baik.

## 2. Kemandirian anak jalanan

kemandirian dalam konteks pendidikan luar sekolah adalah *self directed learning* karena beberapa pengertian *self directed learning* member acuan bagaimana warga belajar memiliki sifaft inisiatif untuk belajar, menganalisis kebutuuhan belajar sendiri, mencari sumber belajar sendiri, memformulasikan tujuan belajar sendiri.

Adapun ciri-ciri kemandirian yang nampak di peserta didik komunitas *save street cjild* taman bungkul surabaya adalah sebagai berikut :

- a. anak-anak semakin memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri
- b. anak-anak menjadi tidak bergantung kepada orang lain
- c. anak-anak dapat memenuhi kebutuhan pokok minimalnya sendiri.
- d. anak-anak menjadi lebih disiplin.
- e. anak-anak menjadi lebih berani mengambil resiko.

Berikut ini 4 aspek-aspek kemandirian yang mudah ditampilkan oleh peserta didik di komunitas *save street cjild* taman bungkul surabaya :

- a. Emosi : kemampuan peserta didik mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang lain.
- b. ekonomi : peserta didik tidak bergantung kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- c. Intelektual : kemampuan kemampuan peserta didik mengatasi masalah yang dihadapi.
- d. Sosial : kemampuan peserta didik dalam mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi orang lain.

## 3. Faktor Penghambat pendampingan belajar

Peserta didik dalam belajar kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang susah untuk menangkap apa yang dipelajari. Begitulah kenyataan yang sering di jumpai pada setiap peserta didik di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya. kaitanya dengan aktivitas belajar.

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokan menjadi tiga macam yaitu :

### 1) Dilihat dari kesulitannya belajar

Kesulitan belajar yang di alami oleh adik-adik di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya adalah konsentrasi belajar. Mereka kebanyakan susah untuk berkonsentrasi penuh dan tidak fokus dalam belajar, namun di samping itu ada juga adik-adik yang mengalami

putus sekolah atau tidak sekolah, maka dari itu sebagai pengajar/tutor di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya harus bisa memberikan arahan, motivasi, pengawasan,dll.

### 2) Dilihat dari penguasaan bidang studi yang dipelajari.

Adik-adik di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya memiliki berbagai type karakter yang berbeda ada yang pandai dalam hal berhitung dan mengaji contohnya aldi, ada yang pandai memainkan gitar kentrung, ada ari yang pandai berenang, ada wulan yang pandai berbahasa inggris, dll.

### 3) Dari segi penyebabnya .

Adik-adik di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya rata-rata memang bersekolah formal, namun ada juga yang belum sekolah atau putus sekolah. Penyebab mereka putus sekolah atau tidak sekolah ada beberapa faktor, yaitu : faktor ekonomi, orang tua terlalu pasrah dengan keadaan, adik-adik lebih memilih di jalan mencari uang.

## 4. Faktor pendukung pendampingan belajar

faktor-faktor yang mendorong untuk anak aktif dalam belajar, antara lain :

### a) Faktor internal (dari diri sendiri) :

#### 1) Kesehatan

Dilihat dari kegiatan yang diberikan pengajar komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya yaitu ada pembagian susu dan biscuit secara gratis. Bahwasanya itu adalah bagian dari program peduli kesehatan dan perbaikan gizi.

#### 2) intelegensi dan bakat

komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya sangat mendukung perkembangan bakat yang dimiliki adik-adik dalam pendampingan belajar. komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya memberikan kegiatan seperti seni tari, seni musik, membuat makanan (salad, burger, dll). Dengan adanya praktek sains, Bahasa inggris, dan kegiatan lainnya juga dapat meningkatkan bakat adik-adik.

#### 3) minat dan motivasi

motivasi selalu diberikan kepada adik-adik di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya. Adik-adik selalu dipacu untuk bisa melakukan perubahan dalam dirinya walaupun itu hanya sedikit, pengajar juga memberikan arahan dan motivasi agar mereka tidak terbebani atau jenuh. Para pengajar juga sangat terbuka dalam melayani sesi curhat.

#### 4) cara belajar

pendampingan belajar yang diberikan adalah seperti pelajaran di pendidikan formal, mengaji, kesenian, bakat dan minat, motivasi dll. Adapun cara belajar yang di



lakukan oleh komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya adalah seperti pendampingan belajar.

b) faktor eksternal (berasal dari luar diri)

1) keluarga

orang tua sangat mendukung kegiatan yang di lakukan oleh komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya. Karena bagi orang tua itu sangat meringankan beban mereka, membantu sedikit ekonomi mereka, dan dapat membantu tumbuh kembang anak.

2) Sekolah

Di sekolah mereka bisa menyerap pelajaran dengan baik tapi terkadang juga mereka belum mengerti jelas apa yang di ajarkan di sekolah. Jadi mereka bisa menanyakannya saat belajar di komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya.

3) Masyarakat

Hubungan komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya dengan masyarakat sekitar juga sangat terjalin dengan baik. Pihak taman bungkul juga memberikan ijin buat mereka untuk melakukan pembelajaran disana. Mereka juga membangun relasi dengan beberapa komunitas yang ada di surabaya yaitu sanggar teras warna, komunitas GERLIK, komunitas lentera kota, dll.

4) lingkungan sekitar.

Hubungan dilingkungan sekitar sangat mendukung potensi mereka untuk berkembang. Salah satu contohnya adalah mereka selalu memecahkan sebuah masalah bersama, tidak ada yang saling menjerumuskan dan membenci teman yang satu dengan yang lain. Walaupun adik-adik malu untuk bertanya kepada kakak-kakak, setidaknya mereka jika ada kesulitan bisa membantu satu sama lain. Kalau mereka merasa tidak bisa baru kakak-kakak siap bantu mereka.

## Saran

1. Komunitas *save street child* taman bungkul surabaya

Kepada komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya, karena pengurus komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya adalah berbagai macam mahasiswa dan orang yang sudah bekerja yang berada di Surabaya, menyebabkan sulitnya untuk berkordinasi, maka perlu adanya komunikasi antar pengurus yang terus menerus dan adanya konsisten.

2. Pengajar atau tutor komunitas *save street child* taman bungkul surabaya

Untuk seluruh pengajar atau tutor komunitas *save street child* Taman Bungkul Surabaya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sopan santun, tutur kata yang baik,

perhatian serta ajaran yang bersifat edukatif sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik dapat terealisasikan.

3. Peserta didik komunitas *save street child* taman bungkul surabaya

Untuk peserta didik perlu lebih berperan aktif menyampaikan kebutuhan terkait materi atau keterampilan kegiatan pembelajaran. Sehingga proses kegiatan pembelajaran lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Susuharsimi, 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta. Rineka Cipta.

Arief, M. 2013. *Model pendampingan anak jalanan (studikusus di lembaga swadaya masyarakat "rumah impian")*, Jurnal kependidikan, vol. 2 nomor 12 hal. 161-170.

Citra, Ayu. 2012. *Pengembangan potensi diri pada anak jalanan melalui pelatihan musik di komunitas save street child taman bungkul surabaya*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Desmita. 2012. *psikologi perkembangan peserta didik*, bandung : Rosda Karya.

Devi, Delia. 2015. *Pelaksanaan pelatihan keterampilan dalam mewujudkan kemandirian warga binaan sosial di UPT Rehabilitasi Sosial cacat tubuh Bangil-Pasuruan*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Fauziah, Anischalimatul. 2016. *Pengaruh program pelatihan keterampilan kerja terhadap kemandirian remaja putus sekolah di UPT pelayanan social remaja terlantar jombang*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Gari, Adityo. 2015. *Pendampingan pembelajaran luar sekolah berbasis wisata pada anak SD di gembira loka zoo*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo.

Keusuma, Dharma. 2012. *Pendidikan karakter kajian teori dan praktek di sekolah*, bandung : Rosda Karya.

Kurniawati, Dewi. 2010. *Upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model cooperative learning tipe kepala bernomor terstruktur pada siswa smpn 2*

sewon bantul. Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.

Maria Povian-Cristina, Gabriel gurza,vlad, Dumitrescu Cristian, 2014, *special education tools, concepts and design for children in need*, Romania : Polytechnic University Of Timisoara

Moleong, j. lexy, 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

Radmard Sommayeh, Beltekin Nurettin, 2014, *A reserch on sociality of learning and success-istanbul street children case-*, Istanbul : Mardin University

Ramadhon, Syafril. 2013. *penerapan model empat level Kirkpatrick dalam evaluasi program pendidikan dan pelatihan aparatur di pusdiklat migas*. Forum diklat. Vol 06 nomor 1.

Riyanto, Yatim, 2007. *Metodologi kualitatif dan kuantitatif*, Surabaya. Unesa University Press.

Sufiah, Betty. 2016. *Hubungan program life skill tataboga (vocational skill) dan kemandirian warga belajar di PKBM Media Cinta Ilmu Kabupaten Lamongan*. Surabaya :Universitas Negeri Surabaya

Suyanto,Bagong. 2013. *masalah social anak*, Jakarta : kencana Prenada Media Group.

Syarifuddin, Ahmad. 2011. *Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. TA'DIB vol. 16 no. 01.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 34 ayat 2 tentang wajib belajar.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 4 tentang perlindungan anak.

Vera, Adelia. 2012.*metode mengajar anak diluar kelas (outdoor study)*, Jogjakarta : DIVA Press.

Yulianingsih dan Dwi Lestari. 2013. *Pendidikan masyarakat*, Surabaya :Unesa University Press.

